

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja untuk mencapai tujuan tertentu, agar dapat terkumpul data serta dapat mencapai tujuan penelitian itu sendiri. Oleh karena itu metode penelitian yang di ungkapkan oleh sugiyono (2015: 3) yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Creswell (2015) salah satu prosedur dalam penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian survei dimana peneliti mengelola survei pada sampel atau pada seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik spesifik dari populasi.

Menurut Sugiyono (2022:6). Metode survei didapatkan dari tempat tertentu yang berupa data yang alamiah namun bukan buatan, tetapi peneliti akan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data seperti dengan menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Oleh karena itu, Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dan mengkaji sejauhmana hubungan antara penerapan pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa. Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data mengenai minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan dukungan keluarga.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel penelitian merupakan segala hal dengan bentuk apa saja yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi, kemudian dari informasi tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, dan *Self-efficacy* terhadap Minat Berwirausaha (Survei Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021 dan 2022)”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

1) Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2019:69) dikatakan bahwa variabel bebas atau variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi adanya sebab akibat pada perubahan variabel *dependen*. Dalam bahasa Indonesia, variabel *Independen* juga biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas umumnya dilambangkan menggunakan huruf “X”. Variabel *Independen* dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Dukungan Keluarga (X2), dan *Self-efficacy* (X3).

2) Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel *dependen* atau biasa sering disebut juga variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independen* (bebas). Maka dari itu, besar kecilnya variabel terikat tergantung pada besar kecilnya variabel bebas. Variabel *dependen* umumnya dilambangkan menggunakan huruf “Y”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* adalah Minat Berwirausaha.

3.2.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Minat Berwirausaha	Minat berwirausaha adalah keinginan, komitmen, dan kesediaan untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa khawatir akan gagal (Dzulfikri & Kusworo, 2017)	1. Percaya diri 2. Berorientasi pada tugas dan hasil 3. Berani mengambil resiko 4. Berjiwa kepemimpinan 5. Keorsinilan 6. Berorientasi ke masa depan (Suryana, 2017:34)	Ordinal
Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan didefinisikan	1. Materi pengajaran 2. Tujuan pendidikan kewirausahaan	Ordinal

	sebagai program Pendidikan yang merupakan sumber sikap kewirausahaan dan minat keseluruhan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan (Purnami dan Adnyana, 2016:1169)	3. Sarana Pendidikan 4. Metode pengajaran (Wahyudiono, 2016:82)	
Dukungan Keluarga	Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya Ayuni (2020:54)	1. Dukungan penilaian 2. Dukungan Instrumental 3. Dukungan informasional Dukungan emosional Friedman (2013:73)	Ordinal
<i>Self-Efficacy</i>	<i>Self efficacy</i> atau Efikasi diri secara umum didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang merasa bahwa melakukan suatu tindakan atau perilaku adalah mudah atau sulit, termasuk pengalaman dan rintangan yang dipertimbangkan oleh individu (Wijaya et al., 2015).	1. Keyakinan akan kemampuan 2. Optimis 3. Obyektif 4. Bertanggung jawab 5. Rasional dan realistis. (Mawanti, 2016)	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (Hardani et al., 2020) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah serta berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah survei eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang diteliti. Menurut Sari et al., (2022) *Explanatory research* berusaha mengidentifikasi, memastikan hubungan sebab-akibat antar variabel dan untuk mengetahui/memprediksi bagaimana satu fenomena akan berubah atau bervariasi dalam hubungannya dengan variabel lain. Disamping itu juga, penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis yang sudah ada sebelumnya.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) “Populasi merupakan wilayah yang generalisasinya terdiri dari objek atau subjek dengan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sehingga ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti serta diambil kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Jurusan pendidikan Ekonomi di Universitas Siliwangi angkatan tahun 2021 dan 2022 yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan yang terdiri dari angkatan 2021 dan 2022.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah
2021	103
2022	126
Jumlah	229

Sumber: Data Internal Pendidikan Ekonomi

3.4.2 Sampel Penelitian

(Sugiyono, 2021) Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan hasil populasi, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *stratified proportionate random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi kedalam kelompok (strata) tertentu, kemudian menentukan jumlah sampel secara proporsional pada tiap strata. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin (riduwan,2010) dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin of error

Diketahui :

Populasi $N = 229$

Margin of error $e = 0.05$ (5%)

Perhitungannya :

$$\begin{aligned} n &= 229 / 1 + 229 \cdot (0.05)^2 \\ &= 229 / 1 + 229 \cdot 0.0025 \\ &= 229 / 1 + 0.5725 \\ &= 229 / 1.5725 \\ &= 145.65 \end{aligned}$$

Ukuran sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 146 orang (dibulatkan ke atas). Berdasarkan perhitungannya, sampel kemudian diambil secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa pada masing-masing angkatan.

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi Menurut Kelompok}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Berikut merupakan perhitungan sampel pada setiap angkatan:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel
1	2021	103	$\frac{103}{229} \times 146 = 66$ Orang
2	2022	126	$\frac{126}{229} \times 146 = 80$ Orang

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari sumber aslinya langsung yang telah menjawab pertanyaan penelitian spesifik oleh peneliti (Sugiyono, 2021). Adapun teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Menurut Sudaryono (2018:207), kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang dimana menyangkut pertanyaan lengkap mengenai banyak hal yang diperlukan oleh penulis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan kuesioner juga merupakan instrumen utama dalam penelitian survei. Teknik kuisisioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden, kemudian dijawab oleh responden hingga selesai, sehingga hasil jawaban akan dikembalikan lagi kepada penulis untuk dilakukan analisis mendalam (Subagiyo, 2017).

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Indrawan (2014:112) “instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian”. Penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner sebagai alat pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari responden tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha. Kuisisioner merupakan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden.

Menurut Sudaryono (2018:206), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan juga digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan agar kegiatan

tersebut menjadi sistematis dan mudah. Instrumen penelitian juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti (Sugiyono, 2022:103). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner melalui google form. Namun, sebelum membuat kuesioner, perlu dibuat kisi-kisi yang akan digunakan sebagai gambaran dalam pembuatan instrumen.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian digunakan untuk mengukur pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Uji Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Kisi-Kisi	Jumlah Katergori Pernyataan			
			+	No. Item	-	No. Item
Minat Berwirausaha (Y)	1. Percaya diri	Keyakinin diri	3	1-3		
	2. Orientasi tugas dan hasil	Motivasi dan ketekunan	3	4-6		
	3. Berani mengambil resiko	Keberanian dan tantangan	3	7-9		
	4. Jiwa kepemimpinan	Memimpin orang lain	1	10		
	5. Keorisinilan	Kreativitas dan inovasi	1	11		
	6. Orientasi masa depan	Visi jangka panjang	1	12		
Pendidikan Kewirausahaan(X1)	1. Pengetahuan	Pemahaman tentang konsep kewirausahaan, tahapan memulai usaha, dan cara mengelola usaha	3	1-3		
	2. Keterampilan	Kemampuan menerapkan ide kreatif, merancang	3	4-6		

		usaha, dan mengambil keputusan usaha sederhana				
	3. Sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan	Sikap positif terhadap kewirausahaan	3	7-9		
Dukungan Keluarga (X2)	1. Dukungan penilaian	Semangat atau orang tua mendukung	3	1-3		
	2. Dukungan instrumental	Bantuan tenaga atau material	3	4-6		
	3. Dukungan informasional	Nasehat dan pengarahan	3	7-9		
	4. Dukungan emosional	Perhatian dan rasa percaya	3	10-12		
<i>Self-Efficacy</i> (X3)	1. Keyakinan kemampuan diri	Percaya diri memulai usaha	3	1-3		
	2. Optimis	Harapan baik	3	4-6		
	3. Objektif	Berdasarkan Fakta	3	7-9		
	4. Tanggung jawab	Disiplin dan konsisten	3	10-12		
	5. Rasional dan realistis	Analisa sesuai kenyataan	3	13-15		

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Pedoman penskoran merupakan aturan yang digunakan dalam pemberian nilai atau skor terhadap jawaban responden dalam instrumen penelitian. Pedoman ini menentukan cara pengukuran dan interpretasi data yang dikumpulkan sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert sebagai pedoman penskoran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial yang selanjutnya disebut variabel (Sudaryono, 2018:206). Masing-masing variabel dilakukan pengukuran dengan menjabarkan setiap indikator dalam bentuk

pernyataan dari masing-masing indikator. Berikut adalah bobot penilaian yang digunakan dalam pengukuran skala likert, yaitu:

Tabel 3. 5 Kriteria Pemberian Skor

No	Keterangan	Bobot Nilai
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Sugiono, 2019) dalam (Satria dan Imam, 2024)

3.6.3 Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan tahap pertama dalam pengujian untuk memeriksa atau mengetahui layak tidaknya sebuah instrumen sebelum disebarkan kepada responden. Penelitian ini menggunakan dua analisis instrumen, yaitu:

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali yang dikutip dari (Sanaky et al., 2021) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23.0. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*nilai Corrected item Total Correlation* pada *Output Cronbach alpha*) dengan nilai r tabel. Kriterianya jika r hitung $>$ r tabel maka butir atau pernyataan tersebut valid, jika r hitung $<$ r tabel maka butir atau pernyataan tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan metode *Pearson Product Moment*. Uji validitas dilakukan pada 39 mahasiswa non-responden dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023, dengan menggunakan *Google Form* sebagai angket. Berikut merupakan tabel hasil dari uji validitas instrumen yang dilakukan:

Tabel 3. 6 Rangkuman Hasil Uji Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Minat Berwirausaha (Y)	12	8	1	11
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	9	-	-	9
Dukungan Keluarga (X2)	12	-	-	12
<i>Self-Efficacy</i> (X3)	15	-	-	15
Jumlah	48	1		47

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas angket penelitian untuk variabel minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, dan *self-efficacy* yang terdiri dari 47 butir pernyataan dinyatakan valid, kecuali 1 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid terdapat pada item 8 di variabel minat berwirausaha.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Husaini, 2003) Uji reliabilitas merupakan pengukuran terhadap ketepatan dari suatu instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek, hasilnya akan tetap sama. (Sugiyono. 2022:121). Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 23.0*. Pada program *SPSS* uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{1 - \sum ab^2}{a^2 t} \right)$$

Reliabilitas diukur berdasarkan kriteria bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha positif yang lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi nilai alpha, semakin reliabel alat pengukur yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat melalui berbagai tingkatan kriteria berikut:

Tabel 3. 7 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kualifikasi
0,90-1,00	Sangat Tinggi
0,71-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Cukup
0,21-0,41	Rendah
Negative-0,020	Sangat Rendah

Sumber: Fadli et al., 2023:1738

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS Versi 23, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Minat Berwirausaha (Y)	0,830	Tinggi
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,707	Tinggi
Dukungan Keluarga (X2)	0,860	Tinggi
Self-Efficacy (X3)	0,901	Sangat Tinggi

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3.9 di atas, kuesioner yang diuji dalam uji coba instrumen penelitian menunjukkan koefisien alpha > 0,600, yang berarti seluruh kuesioner dinyatakan reliabel. Nilai koefisien reliabilitas variabel minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan dukungan keluarga berada dalam kategori tinggi, sedangkan variabel *self-efficacy* berada dalam kategori sangat tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Oleh karena itu untuk teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan statistika dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 23.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Teknik analisis data pendekatan kuantitatif berhubungan dengan hitungan atau rumus guna menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis pada variabel independen berpengaruh atau memiliki hubungan terhadap

variabel dependen dengan menggunakan *software* SPSS guna mengetahui penelitian berpengaruh secara simultan dan parsial (Sugiyono, 2019: 415).

3.7.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Dalam penelitian data yang didapatkan dalam bentuk skala ordinal selanjutnya ditransformasikan ke dalam data interval agar dapat memenuhi syarat analisis parametrik dengan menggunakan metode Nilai Jenjang Interval (NJI). NJI ialah interval untuk menentukan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dari suatu interval. Perhitungan NJI dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkatan dari setiap variabel. Adapun untuk perhitungan Nilai Jenjang Interval (NJI) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

- a. Nilai tertinggi secara keseluruhan = (jumlah responden x jumlah item pertanyaan x bobot pernyataan terbesar)
- b. Nilai terendah secara keseluruhan = (jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terkecil)
- c. Jumlah kriteria pernyataan = (sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju)

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Prasetya dan Harjanto (2020) uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebagai persyaratan pengujian regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Normalitas data bersifat penting karena data yang berdistribusi normal dianggap mewakili populasi. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data hasil dari penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sangat penting dilakukan untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil analisis statistik yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode (*Kolmogorov Smirnov*) dengan bantuan *software SPSS 23.0*. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

3.7.2.2 Uji Linearitas

Menurut Setiawan dan Yosepha (2020) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) $> 0,05$

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi dimana terdapat hubungan linier antara variabel independen dalam regresi berganda. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka analisis regresi berganda tidak dapat dilakukan. Model regresi yang baik ialah ketika tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Tujuan dari uji multikolinearitas ini ialah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Uji multikolinearitas ini menggunakan SPSS 23.0 dengan melihat kolom *variance inflation factor* (VIF) pada tabel *coefficients*. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian apakah terdapat multikolinearitas atau tidak. Jika nilai VIF $> 0,10$ maka terjadi multikolinearitas, dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, bisa dilihat jika hasil koefisien korelasinya kurang dari atau sama dengan 0,80 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan terhadap pengamatan lain. Dalam analisis regresi, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji ini dilakukan melalui SPSS 23.0 dengan melihat kolom signifikansi pada tabel *coefficients*. Terdapat kriteria keputusannya ialah jika nilai-nilai pada kolom signifikansi $0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan

sebaliknya jika nilai pada kolom signifikan $< 0,05$ maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda menurut Yuliara (2016) merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/*response* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/*predictor* ($X_1, X_2, \dots, X_n$). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/*response* (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/*predictor* ($X_1, X_2, \dots, X_n$) diketahui. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : nilai prediksi variabel dependen

α : konstanta

B_1 : koefisien regresi untuk X_1

B_2 : koefisien regresi untuk X_2

B_3 : koefisien regresi untuk X_3

X_1 : variabel independen pertama

X_2 : variabel independen kedua

X_3 : variabel independen ketiga

3.7.3.2 Koefisien Determinasi

R^2 (Priyanto 2017: 178) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini nantinya akan diubah ke dalam bentuk persen, yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.3.3 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif menunjukkan persentase pengaruh nyata yang diberikan oleh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keberadaan variabel independen lainnya, baik yang turut dianalisis maupun yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan kata lain, sumbangan efektif memberikan gambaran seberapa besar pengaruh langsung dan

murni dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat setelah memperhitungkan interaksi atau tumpang tindih pengaruh variabel bebas lainnya.

Untuk mengetahui total sumbangan efektif dari semua variabel independen, hasil kontribusi masing-masing variabel dijumlahkan menggunakan rumus berikut:

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien korelasi} \times 100\%$$

Keterangan:

SE(X)% : Sumbangan efektif variabel X dalam bentuk persentase

Beta_x : Koefisien beta (β) dari variabel X dalam analisis regresi

Koefisien Korelasi : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Sedangkan, sumbangan relatif merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Melalui perhitungan ini, peneliti dapat mengetahui variabel mana yang memiliki peranan paling dominan dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Besarnya sumbangan relatif dari tiap variabel dihitung menggunakan rumus berikut:

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X)\%}}{R \text{ Square}}$$

Keterangan:

SR(X)% : Sumbangan relatif variabel X dalam bentuk persentase

R Square : Besarnya *R Square*

3.7.3.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau uji t (Priyanto 2017:161) adalah “pengujian signifikansi untuk mengetahui variabel X terhadap Y”. Variabelnya berpengaruh signifikan atau tidak.

Menurut Priyanto (2017:163) pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan t hitung dan signifikansi
3. Menentukan t tabel
 - a. Kriteria pengujian
 - 1) Jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
 - 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

b. Berdasarkan signifikansi

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Membuat kesimpulan

Hipotesis 1

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022 di Universitas Siliwangi.

Hipotesis 2

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022 di Universitas Siliwangi,

Hipotesis 3

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa angkatan 2021-2022 di Universitas Siliwangi.

Hipotesis 4

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021-2022 di Universitas Siliwangi.

3.7.3.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Priyanto 2017: 179) adalah “untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen”.

(Priyanto 2017: 179) “Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05”.

Adapun langkah-langkah uji F sebagai berikut:

1. Menemukan Hipotesis
2. Menentukan F hitung dan nilai signifikansi
3. Menentukan F tabel
4. Kriteria pengujian
 - a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5. Membuat kesimpulan.

3. 8 Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Melakukan observasi secara langsung ke lapangan dan mencari sumber buku yang sesuai dengan penelitian
2. Melakukan pra-penelitian dengan menyebarkan pertanyaan
3. Menyusun proposal penelitian
4. Melakukan seminar dan revisi pada proposal penelitian
5. Menyusun instrumen penelitian
6. Melakukan uji coba instrumen serta menganalisis hasil uji coba instrumen
7. Pemilihan sampel penelitian

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

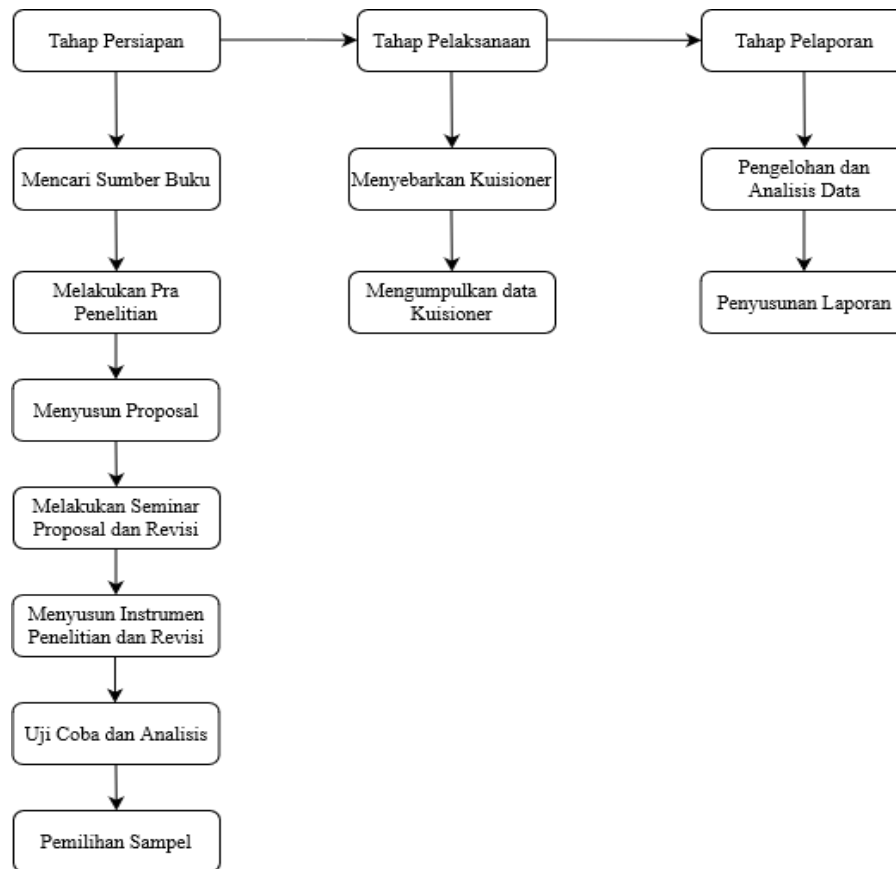
1. Menyebarkan angket/kuesioner penelitian
2. Mengumpulkan data angket

3.8.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Mengolah dan menganalisis hasil data angket
2. Penyusunan laporan

Sehingga jika digambarkan, langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 3. 1
Langkah-langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2021-2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan April sampai Oktober 2025 dengan rincian kegiatan terdapat pada tabel berikut:

